



## **Analisis Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Media *Loose Part* pada Kelompok Bermain**

**Erika Lilik Setiyani<sup>1✉</sup>, Muhammad Nofan Zulfahmi<sup>2</sup>**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail : [201340000176@unisnu.ac.id](mailto:201340000176@unisnu.ac.id)<sup>1</sup>, [nofan@unisnu.ac.id](mailto:nofan@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena lemahnya penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini di KB Jelita Krapyak terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman karakter anak usia dini melalui media *Loose Parts* di KB Jelita Krapyak. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami dampak penggunaan media *loose parts* terhadap perkembangan karakter anak. Faktor penghambat yaitu kurangnya sumber daya seperti bahan alam atau bahan daur ulang, Kurangnya pemahaman tentang konsep dan manfaat media *loose parts*. Faktor pendukung yaitu pendidik mendukung pendidikan karakter anak, Adanya sumber daya yang memadai seperti bahan alam atau bahan daur ulang, pendidik merancang dan mengelola aktivitas menggunakan media *loose parts*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Loose Parts* secara kreatif dan terstruktur efektif membentuk karakter anak usia dini seperti kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab dalam aktivitas bermain. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya integrasi media pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan interaktif di lingkungan pendidikan anak usia dini sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pembentukan penanaman karakter positif melalui media *loose parts*.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Pendidikan Karakter, Media Pembelajaran, *Loose Parts*

### **Abstract**

*The study is motivated by the weak implementation of character values in early childhood at KB Jelita Krapyak towards the surrounding environment. It aims to analyze the cultivation of character in early childhood through Loose Parts media at KB Jelita Krapyak. A qualitative approach is employed, utilizing observation, interviews, and documentation methods to understand the impact of using loose parts media on children's character development. Hindering factors include a lack of resources such as natural or recycled materials and insufficient understanding of the concept and benefits of loose parts media. Supporting factors include educators promoting children's character education, adequate resources such as natural or recycled materials, and educators designing and managing activities using loose parts media. The research findings indicate that the creative and structured use of Loose Parts media effectively shapes the character of early childhood, fostering traits such as creativity, cooperation, and responsibility during play activities. The implications of these findings underscore the need for integrating engaging, varied, and interactive learning media in early childhood education environments to enhance the cultivation of positive character through loose parts media.*

**Keywords:** Early Childhood, Character Education, Learning Media, *Loose Parts*

Copyright (c) 2024 Erika Lilik Setiyani, Muhammad Nofan Zulfahmi

✉ Corresponding author :

Email : [201340000176@unisnu.ac.id](mailto:201340000176@unisnu.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6486>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter secara umum adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sikap, nilai-nilai, dan perilaku positif pada individu. Hal ini dilakukan melalui pengenalan, pembiasaan, dan penguatan terhadap nilai-nilai moral, etika, serta kepribadian yang dianggap penting dalam membentuk manusia yang baik, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Beberapa prinsip yang mendasari pendidikan karakter secara umum meliputi empati, kerja sama, kepedulian lingkungan, dll. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum formal di sekolah, namun juga dapat diajarkan melalui pendekatan informal di lingkungan sehari-hari, baik di rumah maupun sekolah. Tujuan utama dari pendidikan karakter secara umum adalah untuk membantu individu menjadi manusia yang baik, berempati, dan berkontribusi positif dalam masyarakat, sehingga membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan yang bermakna dan berkelanjutan (Dewi Retno Suminar 2019).

Pendidikan karakter cinta lingkungan penting untuk membentuk integritas dan moral anak dalam berbagai aspek kehidupan. Mengajarkan anak mengenali, menginginkan, dan melakukan kebaikan, serta mengembangkan sensitivitas emosional, kecerdasan, etika, dan tanggung jawab sosial (Asmawati, 2017). Strategi pengembangan anak, yang bertujuan mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak (Stacey Solava and Norbert Delatte 2023). Hal ini didukung oleh Rahmiati (2021) menyatakan bahwa anak memiliki hak untuk bermain, beristirahat, berinteraksi, dan belajar di lingkungan anak, dan pemerintah bertanggung jawab menyediakan fasilitas pendidikan yang kondusif. Pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang prestasi akademis, tetapi juga penanaman karakter kuat. Kolaborasi antar pihak sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter anak.

Pendidikan karakter cinta lingkungan menurut Devianti (2020) memegang peranan penting dalam membentuk integritas dan moral anak dalam berbagai aspek kehidupan. Anak-anak diajarkan untuk mengenali, menginginkan, dan melakukan kebaikan, serta mengembangkan sikap cinta lingkungan yang menjadi bagian integral dari kepribadian mereka. Strategi pengembangan anak yang bertujuan mendukung pertumbuhan fisik dan mental mereka. Menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan anak-anak. Pendidikan anak usia dini tidak hanya tentang pencapaian akademis semata, namun melibatkan penanaman yang powerful, termasuk penumbuhan cinta lingkungan.

Memberikan wawasan dan pengalaman mendasar sejak dini serta memilih lingkungan yang tepat bagi anak menjadi krusial dalam membentuk perkembangan mereka. Menurut Nurjanah (2020), menyatakan bahwa dengan pendekatan yang tepat sejak usia dini, anak usia dini ikut berpartisipasi langsung dalam berbagai kegiatan yang tidak hanya merangsang kreativitas mereka, tetapi juga menginspirasi eksplorasi lingkungan sekitarnya. Interaksi yang terbimbing dan pengalaman yang mendalam adalah cara agar anak usia dini bisa menguatkan diri dengan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan mereka secara holistik. Lingkungan yang dipilih untuk anak haruslah mendukung proses ini, menyediakan kesempatan untuk belajar, eksplorasi, dan interaksi yang sehat. Menurut Istiqomah (2020).

Pentingnya memberikan pemahaman yang baik tentang lingkungan kepada anak-anak sebagai respon terhadap permasalahan yang sekarang seperti penggunaan lembar kertas berlebihan. Kurangnya kegiatan yang memanfaatkan barang-barang di sekitar dan kegiatan yang monoton. Anak-anak cenderung bosan dengan mainan yang telah sering mereka gunakan, dan kreativitas mereka terbatas karena lebih banyak mengandalkan lembar kerja daripada berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar (Maarang, Khotimah, and Maria Lily 2023). Ketidakjelasan dalam memilih kegiatan main serta kebosanan dengan kegiatan utama yang monoton dan penggunaan lembar kertas juga menjadi perhatian dalam penelitian ini. Hal ini menjadikan anak tidak kreatif, kurangnya eksplorasi lingkungan sekitar dan tidak berani mencoba hal baru, misalnya trial and error waktu bermain tidak dilakukan anak/hanya lari-larian saat waktu istirahat saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi solusi inovatif guna mengatasi kesenjangan antara harapan ideal terkait penanaman karakter cinta lingkungan dengan media *Loose Part*. Diharapkan, temuan dari

penelitian ini dilakukan agar ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas PAUD Jelita Krapyak. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu pendidik mengoptimalkan potensi media *Loose Parts* sebagai alat pembelajaran yang efektif, meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, serta menanamkan nilai-nilai karakter cinta lingkungan yang lebih baik dalam pendidikan anak di KB Jelita Krapyak.

Memanfaatkan media *Loose Parts*, anak-anak memiliki waktu untuk bermain dan bereksplorasi dengan berbagai barang di sekitar. Hal ini membantu anak-anak di KB Jelita Krapyak lebih terlibat secara langsung dengan lingkungan, meningkatkan rasa keingintahuan, dan mengurangi kebosanan. Selain itu, media *Loose Parts* juga merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak karena melatih anak untuk menciptakan berbagai macam bentuk permainan dan inovasi baru dengan cara yang tidak terbatas. Penggunaan media pembelajaran *Loose Parts* bisa dibuat solusi untuk upgrade kreativitas anak-anak sambil membentuk karakter mereka yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini memberikan dampak positif dalam pengembangan anak-anak secara holistik, serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar anak. Pendidik juga memfasilitasi ketercapaian potensi anak. Pendidik berusaha untuk mencerdaskan bangsa dengan membuat inovasi pembelajaran dengan media kreatif.

Media *Loose Parts* adalah objek yang bisa dipindahkan dan dibuat trik oleh anak sesuai dengan kreativitas anak. Penggunaan dengan penanaman karakter cinta lingkungan meliputi berbagai aspek perkembangan anak seperti menjaga kebersihan, memanfaatkan barang yang ada di sekitar dan berimajinasi tinggi. *Loose Parts* mencakup bahan-bahan dari alam maupun buatan seperti batu, kapas, ranting, botol bekas dan lain-lain yang bisa dimanfaatkan untuk eksplorasi berbagai bidang misalnya berpikir kritis, fokus, sensor motorik, sains, bahasa, seni, logika, dan matematika (Ariani and Noorratri 2022). Anak dapat menghasilkan inovasi baru saat bermain dengan *Loose Parts*, menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan membangun kemampuan anak di KB Jelita Krapyak. Pembelajaran bukan fokus pada satu buku saja, tetapi alam di sekitar dan event yang seru dan challenge dapat mengembangkan pengalaman baru serta memberi kesan menyenangkan merupakan media pembelajaran agar pengelolaan kelas efektif.

KB Jelita Krapyak mengadopsi penggunaan media pembelajaran *Loose Parts* untuk mengatasi masalah yang dihadapi anak usia dini di sekolah. Meskipun awalnya pendidik di KB Jelita kurang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan *Loose Parts*, namun pendidik berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif dan inovatif bagi anak di KB Jelita Krapyak. Seperti mengadakan outing class setiap Kamis untuk memperkenalkan lingkungan kepada anak-anak agar anak mengenal lingkungan sekitar. Seiring perkembangan waktu, pendidik di KB Jelita Krapyak semakin memahami pentingnya penggunaan media *Loose Parts*, baik dari bahan alam maupun bahan bekas di sekitar, sebagai media pembelajaran yang menarik. Evaluasi yang dilakukan membantu pendidik menyadari bahwa menggali kreativitas dan imajinasi anak melalui kegiatan bermain adalah kunci untuk mencegah rasa bosan dan meningkatkan proses belajar. Sebelumnya, penggunaan lembar kerja seringkali menyebabkan anak kehilangan semangat dan fokus dalam belajar, setelah beralih menggunakan media *Loose Parts*, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, konsentrasi yang lebih baik, dan mampu berekspresi secara kreatif dan bebas.

Menghadapi tantangan menjadikan peran pendidik bisa menerapkan suasana belajar yang *have fun* agar seluruh potensi anak berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pendidik KB Jelita Krapyak memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, memfasilitasi pengembangan potensi anak, dan menanamkan nilai-nilai karakter melalui penggunaan *Loose Parts*. Pendidik KB Jelita telah memfasilitasi anak-anak untuk lebih aktif dalam mengekspresikan pemahaman dan kreativitas anak. Penggunaan media *Loose Parts*, anak-anak dapat belajar secara langsung dari lingkungan alam sekitar, meningkatkan interaksi dengan teman sebaya, pendidik, dan alam, serta merumuskan makna dan tujuan dari aktivitas bermain yang dilakukan. Hal ini memberikan peluang lebih banyak untuk belajar dan berkolaborasi secara aktif dalam lingkungan yang lebih kreatif dan beragam. Pendidik memiliki panduan yang lebih jelas tentang bagaimana mengintegrasikan media *Loose Parts* secara efektif dalam kurikulum sekolah, memastikan bahwa media pembelajaran tersebut

tidak hanya digunakan sebagai tambahan atau hiasan, tetapi sebagai elemen utama yang merangsang kreativitas dan eksplorasi anak (Leksono, Sulton, and Susilaningsih 2018).

Penanaman karakter cinta lingkungan adalah proses membangun kesadaran dan sikap positif terhadap alam serta komitmen untuk melindunginya. Mulai dengan memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang pentingnya lingkungan kepada anak-anak untuk peduli terhadap lingkungan. Pendidik dapat memberi contoh yang baik dalam menjaga lingkungan seperti pengurangan sampah dan penggunaan kembali barang. Ikut serta dalam kegiatan lingkungan seperti membersihkan daun pohon, atau membuang sampah pada tempatnya. Keterlibatan dalam kegiatan semacam ini tidak hanya membantu menjaga lingkungan tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam masyarakat. Pendidik bisa menggunakan cerita-cerita, film, atau buku tentang alam dan lingkungan untuk mengajarkan nilai-nilai lingkungan kepada anak-anak dan generasi mendatang (Rahmawati 2015). Cerita-cerita semacam itu dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang betapa pentingnya menjaga

Penelitian yang dilakukan oleh Safira (2020) penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan lingkungan yang difokuskan pada anak-anak muda. Salah satu tujuan utama dari pendidikan lingkungan untuk anak-anak muda adalah membentuk sikap yang peduli dan menghormati terhadap lingkungan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika pembentukan sikap dan karakter dimulai sejak dini, maka seiring bertambahnya usia mereka akan terbiasa untuk peduli dan menghormati lingkungan. Memberikan pendidikan lingkungan kepada anak-anak dianggap tepat karena melalui kebiasaan dan pembiasaan, akan berdampak pada kehidupan mereka dan lingkungan di masa depan. Pendidikan lingkungan sejak usia dini memiliki potensi besar untuk menciptakan generasi yang lebih sadar akan lingkungan dan bertanggung jawab terhadap pelestariannya di masa depan. Pendidikan lingkungan sejak dini perlu ditingkatkan sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh (2014) membahas konsep lingkungan yang menyenangkan dalam konteks pendidikan anak usia dini dengan menggunakan pendekatan Montessori. Montessori menganggap lingkungan sebagai kunci utama bagi pembelajaran spontan anak. Lingkungan pendidikan anak usia dini haruslah dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak. Salah satunya adalah adanya kemudahan akses dan kebebasan bergerak bagi anak-anak. Lingkungan juga harus dirancang dengan penuh tanggung jawab dan memberikan kesempatan bagi perkembangan potensi masing-masing individu. Hal ini mencakup penerapan prinsip-prinsip Montessori dalam desain lingkungan pendidikan anak usia dini agar tercipta suasana yang nyata, alamiah, dan indah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Pawestri (2018). Pendekatan pendidikan lingkungan memiliki dampak yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Hal ini menunjukkan bahwa memperhatikan lingkungan merupakan aspek penting dalam kultur sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA. Perubahan sikap positif terhadap pembelajaran dan lingkungan sekolah secara keseluruhan juga penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Ketika siswa memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran dan lingkungan sekolah, mereka cenderung lebih berpartisipasi dan berkinerja lebih baik dalam proses pendidikan. Perilaku pro lingkungan tidak hanya mencakup tindakan langsung terhadap lingkungan fisik, tetapi juga mencakup sikap positif terhadap pembelajaran, kepedulian terhadap keberhasilan sekolah, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Analisis gap dari penelitian sebelumnya menyoroti kurangnya fokus pada penanaman karakter cinta lingkungan sejak usia dini sebagai strategi pencegahan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah lingkungan. Penelitian sebelumnya lebih terfokus pada dampak pendidikan lingkungan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa tanpa memperhatikan secara khusus penanaman karakter cinta lingkungan sebagai bagian integral dari pendidikan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi cara-cara yang efektif untuk menanamkan karakter cinta lingkungan kepada anak-anak dalam konteks pendidikan mereka. dengan memperkuat kesadaran dan sikap positif terhadap lingkungan sejak usia dini, diharapkan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat terbentuk.

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada potensi untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan di masa depan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus yang memahami fenomena secara mendalam dan kompleks, yang bertujuan mempelajari kasus tertentu secara holistik dan mendetail (Adhi Kusumastuti, 2019). Peneliti datang langsung karena terlibat secara langsung dengan objek yang diamati. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penanaman karakter anak usia dini melalui media *Loose Parts* di KB Jelita Krapyak. Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Maret tahun 2024. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Informasi hasil wawancara yang dilakukan pada guru Ibu Ni'matul Hasanah, S. Pd. I. disertai observasi implementasi metode *Loose Part* pada KB Jelita Krapyak di kelas kelompok A dengan jumlah 15 anak dan dokumentasi karya anak serta bersumber dari literatur-literatur dan penelitian terdahulu, dan dokumentasi berupa foto yang dapat menunjang bukti-bukti hasil penelitian yang dilakukan.

Prosedur dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan yaitu seperti instrumen wawancara dan alat yang digunakan lainnya, tahap pelaksanaan ini meliputi pelaksanaan wawancara langsung kepada obyek yang dituju, tahap pelaporan ini merupakan tahap akhir yang meliputi beberapa hasil dari penelitian yang sebelumnya dilakukan. Teknik analisis data dengan dilakukan beberapa langkah-langkah yaitu mereduksi hasil pengumpulan data, *mendislay* data sesuai dengan fokus dan menarik kesimpulan akhir tentang penggunaan metode pembelajaran loose part terhadap kreativitas anak usia dini dan pengembangan karakter anak (Hadiyanti, Elan, and Rahman 2021). Triangulasi data dalam penelitian tentang penanaman karakter anak usia dini melalui media *loose parts* di KB Jelita Krapyak dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi langsung, wawancara dengan guru, serta analisis dokumen atau catatan lain yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Implementasi media *Loose Part* yang dilakukan di KB Jelita Krapyak masih dalam pengenalan lingkungan alam sekitar dan mengaplikasikan media kreatif (Musi, Sadaruddin, and Mulyadi 2017). Anak diajarkan menjadi siswa yang bermoral dan memiliki kreativitas serta mencintai lingkungan sekitar. Edukasi diberikan untuk memberi contoh seperti membuang sampah pada tempatnya ke dalam tong sampah dan mengumpulkan daun kering yang berjatuhan di bawah pohon serta dibersihkan. namun, belum sepenuhnya bisa memanfaatkan sampah tersebut untuk menjadi media pembelajaran yang menarik. Akhirnya, pendidik mencetuskan ide menggunakan barang bekas dan memanfaatkan bahan alam dari ranting pohon, batu, hingga memanfaatkan pengolahan sampah dari botol bekas, tutup botol, dan bekas stik *ice crem*. dimanfaatkan untuk pembelajaran. Hal itu, membuat anak antusias dengan media yang diberikan pendidik

Penerapan media pembelajaran *Loose Parts* di KB Jelita Krapyak membawa dampak positif dalam membentuk karakter cinta lingkungan pada anak-anak. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menjalani kegiatan dengan media *Loose Parts*. Anak-anak juga merasa lebih bebas untuk berkreasi karena tersedianya beragam bahan Loose Parts, terutama yang berasal dari alam. Hal ini memberi mereka kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam konteks lingkungan alamiah. Menurut Rapiatunnisa (2022) Bahan-bahan yang berasal dari lingkungan sekitar dan disiapkan secara sengaja untuk mendukung kegiatan pembelajaran disebut sebagai bahan alam. Penggunaan *Loose Parts* dalam pembelajaran di KB Jelita Krapyak mampu menciptakan suasana belajar yang unik karena anak-anak diberi kebebasan untuk berkreasi tanpa batas. Seperti pendapat Safitri (2021) Kreativitas dapat ditingkatkan dengan memberikan kesempatan

kepada anak-anak untuk mengekspresikan diri secara bebas, menemukan alternatif pemecahan masalah secara mandiri, serta merasakan kepuasan dan keberhasilan saat bermain dan beraktivitas.

Adapun manfaat *Loose Part* menurut Khalimah & Prasetyo (2022) Penggunaan media *Loose Parts* sebagai alat pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan penanaman karakter cinta lingkungan pada anak. Ini tercermin dalam peningkatan sikap sosialisasi dan kerjasama, peningkatan partisipasi aktif anak di kelas, dorongan untuk berkomunikasi dengan baik, serta pemberian kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi sesuai keinginannya. Pembelajaran dengan menggunakan media *Loose Parts* merupakan salah satu metode yang efektif dalam membentuk karakter cinta lingkungan pada anak. Diharapkan pendidik dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada anak untuk mengembangkan potensi mereka menggunakan media *Loose Parts*. Pembelajaran dengan bahan *Loose Parts* mampu mengoptimalkan perkembangan anak dalam berbagai aspek. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan media *loose parts* untuk menanamkan karakter cinta lingkungan, memperkuat kemampuan kreatif anak dalam menciptakan karya, serta memberikan kebebasan bagi mereka untuk bereksplorasi.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama penerapan media *loose parts* dalam pembelajaran untuk kelompok A (usia 4-5 tahun) di KB Jelita Krapyak, terlihat bahwa sebelum implementasi ini dilakukan, anak-anak masih menggunakan lembar kertas sebagai bahan pembelajaran. Membuat anak bosan karena terkesan monoton. Hal itu terjadi karena kurangnya inovasi pembelajaran. di samping itu, anak-anak juga sering meninggalkan sampah setelah selesai makan jajanan ringan, hanya ditinggalkan begitu saja. Hal ini perlu dibenahi dan dilatih sedikit demi sedikit agar terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Seorang pendidik membantu anak agar menjadi pribadi yang baik, serta membina karakter cinta lingkungan melalui keteladanan dan contoh yang ditampilkan pendidik dengan tindakan, perbuatan, penampilan bahkan ucapan (Rusydiyah 2016).

Peran guru atau pendidik PAUD sangat penting dalam membentuk karakter siswa atau anak didik yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa. Harahap (2021) Menetapkan kualifikasi akademik dan standar kompetensi bagi para pendidik bertujuan untuk menjaga mutu pendidikan di Indonesia. Pada pendidikan PAUD, idealnya, kualifikasi akademik dan standar kompetensi yang diperlukan mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. (Ajriahmuazimah, Windi Wahyuni, and Suyadi 2022). Para pendidik di KB Jelita Krapyak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan keterampilan dan kreativitas yang tinggi, terutama dengan menggunakan alat peraga edukatif (APE) berbasis bahan alam dan bekas, atau yang dikenal dengan *Loose Parts*.

Indikator penanaman karakter cinta lingkungan dapat mencakup berbagai aspek perilaku dan sikap yang menunjukkan kesadaran, penghargaan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam, Memiliki pengetahuan dasar tentang ekosistem, keanekaragaman hayati, siklus alam, dan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan, Melakukan tindakan-tindakan konkret untuk memahami lingkungan biar tidak rusak, Menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, memilah sampah, dan berpartisipasi dalam kegiatan membersihkan lingkungan, Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan konservasi seperti penanaman pohon, pemeliharaan taman, atau program-program daur ulang, Memiliki sikap menghargai keindahan alam dan lingkungan sekitar, serta menghormati makhluk hidup lainnya seperti tumbuhan dan hewan, Berpartisipasi aktif dalam inisiatif lingkungan di sekolah seperti program hijau sekolah, atau kegiatan sosial yang berfokus pada pelestarian lingkungan (Chandrawati and Aisyah 2022).

Pelaksanaannya dimulai dengan menyediakan bahan alam dan bahan bekas sebagai media. Tahap berikutnya adalah implementasi kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Loose Parts*. Penggunaan metode ini memudahkan guru dalam menilai hasil karya anak-anak, yang beragam dari mobil-mobilan, pohon salju, bunga, hingga tangkai bunga. Dari hasil karya tersebut, pendidik dapat mengamati perkembangan karakter cinta lingkungan anak melalui modifikasi dan kreasi mereka dengan bahan alam. Selain itu, kekompakan dalam bermain juga dapat terlihat melalui hasil karya tersebut. (Widya 2019) Dengan demikian, guru akan lebih mudah

mengidentifikasi potensi-potensi individu yang dimiliki oleh setiap anak dan memahami kebutuhan mereka yang mungkin beragam. Pemanfaatan media Loose Parts diharapkan dapat menginspirasi munculnya ide-ide baru dengan cepat dalam berbagai bentuk dan cara yang berbeda. (Farikhah, 2022).



**Gambar 1. Proses Penanaman Karakter melalui Media *Loose Parts* dari botol bekas**



**Gambar 2. Proses Penanaman Karakter melalui Media *Loose Parts* dari tutup botol**



**Gambar 3. Proses Penanaman Karakter melalui Media *Loose Parts* dari ranting pohon kering**





**Gambar 4. Proses Penanaman Karakter melalui Media Loose Parts dari batu dan stik ice cream**

Adapun hasil penelitian penggunaan *media loose part* dalam mengembangkan penanaman karakter cinta lingkungan dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil penelitian penggunaan *media loose part* dalam mengembangkan penanaman karakter cinta lingkungan**

NO	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Perilaku dan sikap yang menunjukkan kesadaran, penghargaan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam,	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya.	Dalam penelitian menunjukkan bahwa anak sudah sangat baik, mampu dan terbiasa membuang sampah pada tempatnya.
2.	Memiliki pengetahuan dasar tentang ekosistem, keanekaragaman hayati, siklus alam, dan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan	Anak mampu memelihara tumbuhan sekitar dan membantu mencabuti tumbuhan-tumbuhan yang mereka injak.	dalam penelitian menunjukkan anak mampu memperkirakan air untuk merawat tumbuhan dan mana tumbuhan yang perlu dicabuti.
3.	Melakukan tindakan-tindakan konkret untuk memahami lingkungan biar tidak rusak,	Anak mampu merawat tumbuhan di sekitar dengan menyiram tanaman setiap hari di halaman sekolah.	Dalam penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mampu menunjukkan sikap peduli terhadap tumbuhan di sekitar halaman sekolah dengan belajar menyiram tumbuhan tersebut agar tetap hidup dan tidak mati.
4.	Menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, memilah sampah, dan berpartisipasi dalam kegiatan membersihkan lingkungan,	Anak mampu kerja bakti membersihkan taman sekolah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mampu melakukan kerja bakti dengan membersihkan taman sekolah. yang dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini serta memupuk nilai-nilai kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan.
5.	Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan konservasi seperti penanaman pohon, pemeliharaan taman, atau program-program daur ulang	Anak mampu memanfaatkan barang bekas dengan hasil karya sendiri.	Dalam penelitian menunjukkan dalam memanfaatkan barang bekas menjadi hasil karya anak sudah baik.
6.	Memiliki sikap menghargai keindahan alam dan lingkungan	Anak mampu Melihat dan mengidentifikasi berbagai	Dalam penelitian menunjukkan Peningkatan pemahaman tentang



NO	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
	sekitar, serta menghormati makhluk hidup lainnya seperti tumbuhan dan hewan	spesies tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar lingkungan.	beragam kehidupan yang ada dan pentingnya melestarikan keanekaragaman hayati.
7.	Berpartisipasi aktif dalam inisiatif lingkungan di sekolah seperti program hijau sekolah, atau kegiatan sosial yang berfokus pada pelestarian lingkungan	Anak mampu Memperhatikan bagaimana kegiatan-kegiatan lingkungan tersebut meningkatkan kesadaran akan isu-isu lingkungan di antara siswa	Dalam penelitian menunjukkan Peningkatan pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan dampak dari tindakan manusia terhadap ekosistem.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebelum menerapkan metode pembelajaran *Loose Parts*, anak-anak cenderung memiliki keterbatasan dalam bereksplorasi. Namun, setelah metode ini diterapkan, terlihat bahwa anak-anak menjadi lebih antusias, senang, dan merasa memiliki kebebasan untuk bereksplorasi lebih lanjut. Menurut hasil wawancara dengan guru Ibu Ni'matul Hasanah, S.Pd. I. sebagai berikut : tambahkan faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Siapa yang melakukan analisis penanaman karakter cinta lingkungan anak usia dini melalui media *Loose Parts* di KB Jelita Krapyak?

Jawab: Analisis ini dilakukan oleh para pendidik dan pengelola KB Jelita Krapyak.

2. Apa yang menjadi fokus analisis penanaman karakter anak usia dini melalui media *loose parts* di KB Jelita Krapyak?

Jawab: Fokus analisisnya adalah bagaimana media *Loose Parts* dapat digunakan secara efektif untuk menanamkan karakter positif pada anak usia dini dengan membiasakan buang sampah pada tempatnya dan daur ulang penggunaan bahan alam/barang bekas untuk media pembelajaran

3. Mengapa penanaman karakter cinta lingkungan melalui media *Loose Parts* di KB Jelita Krapyak dianggap penting?

Jawab: Hal ini penting karena pendidikan karakter pada usia dini membentuk dasar bagi perkembangan moral dan etika anak serta menjaga lingkungan sekitar.

4. Kapan analisis penanaman karakter cinta lingkungan melalui media *Loose Parts* di KB Jelita Krapyak dilakukan?

Jawab: Analisis ini dilakukan sebagai bagian dari upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di KB Jelita Krapyak.

5. Dimana analisis penanaman karakter cinta lingkungan anak usia dini melalui media *Loose Parts* di KB Jelita Krapyak dilakukan?

Jawab: Analisis ini dilakukan di KB Jelita Krapyak, tempat di mana pendidikan anak usia dini dilaksanakan dan media *Loose Parts* diterapkan sebagai alat pembelajaran.

6. Bagaimana proses penanaman karakter cinta lingkungan melalui media *Loose Parts* di KB Jelita Krapyak dilakukan?

Jawab: Proses ini melibatkan penggunaan media *Loose Parts* dalam aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk merangsang perkembangan karakter anak usia dini, seperti kreativitas, kerja sama, dan rasa ingin tahu.

7. Apa Faktor Penghambat dalam penanaman karakter anak melalui media *loose part* di KB Jelita Krapyak?

Jawab: Kurangnya sumber daya seperti bahan alam atau bahan daur ulang, Kurangnya pemahaman tentang konsep dan manfaat media *loose parts*, Kurikulum yang kaku dan terlalu terfokus pada aspek akademik.

8. Apa Faktor Pendukung dalam penanaman pendidikan karakter anak melalui media *loose part* di KB Jelita Krapyak?

Jawab: Adanya sumber daya yang memadai seperti bahan alam atau bahan daur ulang di sekitar, sehingga pendidik dapat merancang dan mengelola aktivitas menggunakan media *loose parts*.

## Pembahasan

Metode pembelajaran *Loose Parts* di KB Jelita Krapyak dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan penyediaan bahan-bahan yang mudah diakses dan dapat diubah-ubah. Guru melihat adanya perubahan sikap anak sebelum dan sesudah penggunaan metode ini. Menurut wawancara dengan Ibu Ni'matul Hasanah, S.Pd. I, sebelumnya anak kurang bereksplorasi, namun setelah menerapkan metode *Loose Parts*, mereka lebih antusias dan merasa bebas untuk bereksplorasi. Selama pembelajaran, ada anak yang meminta bantuan dalam menggunakan bahan alam. Penggunaan media *Loose Parts* memudahkan penilaian terhadap anak melalui karya yang mereka hasilkan. Guru dapat mengamati perkembangan karakter cinta lingkungan anak dan mengidentifikasi potensi serta memahami kebutuhan individu mereka. Media ini membuat ide-ide baru secara cepat dan beragam. Bahan-bahan untuk pembelajaran *Loose Parts* di KB Jelita Krapyak dibedakan menjadi 7 jenis, termasuk bahan alam, plastik, logam, kayu, benang dan kain, kaca, dan bekas kemasan. Metode ini bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak-anak. Langkah-langkah pembelajaran dengan media *loose parts* di KB Jelita Krapyak adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan: Guru merencanakan kegiatan harian sesuai dengan perkembangan anak-anak.
2. Penyediaan Bahan-Bahan: Guru menyediakan berbagai jenis bahan sebagai *loose parts*.
3. Penjelasan Kegiatan: Guru menjelaskan kegiatan kepada anak-anak dan menyebutkan bahan-bahan yang tersedia.
4. Penggunaan Bahan Sesuai Tema: Materi kegiatan disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari di KB Jelita Krapyak.
5. Pembelajaran Aktif: Anak-anak menggunakan bahan-bahan tersebut secara kreatif sesuai dengan imajinasi mereka.
6. Pengamatan dan Penghargaan: Guru mengamati dan menghargai karya-karya yang dibuat oleh anak-anak.
7. Refleksi dan Evaluasi: Setelah kegiatan, dilakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah terjadi.

Hal ini didukung oleh penelitian Fauzi and Hamdu (2021) bahwa pentingnya memperkuat kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berkelanjutan dan kreativitas berbasis ESD (*Education for Sustainable Development*) di sekolah dasar merupakan suatu aspek yang tidak dapat diabaikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Guru memegang peran kunci dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa terkait isu-isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep ESD dan prinsip-prinsip ESD. Ini termasuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan eksplorasi, refleksi, dan tindakan siswa terkait isu-isu lingkungan dan sosial yang relevan. Guru juga perlu mendorong kreativitas dan inovasi siswa dalam menemukan solusi untuk tantangan lingkungan yang dihadapi. Guru harus menjadi contoh teladan dalam praktik sehari-hari. Guru perlu terlibat dalam pengembangan profesional berkelanjutan yang mendukung penguatan kompetensi ESD dalam pelaksanaan pembelajaran berkelanjutan dan kreativitas berbasis ESD di sekolah dasar merupakan langkah penting menuju pendidikan yang lebih relevan, holistik, dan berkelanjutan untuk masa depan yang lebih baik.

Penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran anak usia dini telah terbukti memiliki potensi yang signifikan dalam memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya diajak untuk belajar, tetapi juga untuk berkreasi, bereksplorasi, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini konsisten dengan paradigma konstruktivis dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya peran aktif anak dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Alfiani (2015) yang menemukan bahwa penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran dapat meningkatkan

keterlibatan dan motivasi belajar anak-anak. Hal ini membuktikan bahwa ketika anak-anak diberikan kesempatan untuk belajar melalui eksplorasi dan kreativitas, mereka cenderung lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Penggunaan media *loose parts* juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak, yang dapat meningkatkan minat anak terhadap pembelajaran.

Penelitian oleh Maarang (2023) juga mendukung temuan penelitian ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan media *loose parts* dapat merangsang kreativitas anak-anak dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. dalam konteks pembelajaran anak usia dini, hal ini sangat penting karena pembelajaran yang melibatkan kreativitas dan pemecahan masalah dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial (Elfiadi 2016). Penting untuk diingat bahwa implementasi media *loose parts* dalam pembelajaran memerlukan perhatian yang cermat terhadap berbagai faktor. Faktor-faktor seperti ketersediaan bahan, dukungan dari guru sekolah, serta penyesuaian dengan kurikulum dan pedoman pembelajaran yang berlaku sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran anak usia dini. Temuan penelitian ini memperkuat pendapat sebelumnya Gampu (2022), yang menyoroti pentingnya dukungan dan kerja sama antara guru, staf sekolah, dan orang tua dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan inklusif seperti penggunaan media *loose parts*. dengan dukungan yang tepat, penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran anak usia dini dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan anak-anak dan memperkaya pengalaman belajar.

Penelitian oleh Nurjannah (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan koordinasi mata-tangan anak-anak. Perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan melalui berbagai macam latihan kegiatan seperti bernyanyi, menjiplak bentuk gambar, melakukan gerakan menggantung, menempel gambar dengan tepat, menulis, maupun menggambar. Latihan tersebut saat menggunakan media *loose parts* contohnya membentuk rumah dari stik es krim, Menyusun tutup botol berbentuk bunga, membuat pohon salju dari ranting, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian oleh Imamah (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran anak usia dini dapat memperluas keterampilan berpikir kritis dan kreatif anak-anak. Pembelajaran berbasis STEAM and *Loose Part* ini mampu mengembangkan kreativitas anak yang mana dalam pembelajaran STEAM and *Loose Part* ini anak diajak untuk berkreasi sedemikian rupa yang mana telah dijelaskan bahwasanya pembelajaran metode STEAM and *loose part* dapat membantu anak berpikir kritis dan dapat menciptakan kreativitas dalam memecahkan masalah atau problem solving yang akan sering dijumpai anak-anak di kehidupan sehari-harinya. dalam penelitian ini ditunjukkan dengan cara anak bertanya kreatif, serta mampu memecahkan masalah, dapat memberi sudut pandang atau menerima perbedaan sudut pandang atau opini dari temannya, serta mampu berani mengambil resiko yang menjadi pilihan anak, yang mana sebelumnya telah diperhitungkan dampak negatif dan positif bagi anak.

Pendapat oleh Wardhani (2021) menemukan bahwa penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepercayaan diri anak-anak dalam mengekspresikan ide dan gagasan. Penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran anak usia dini dapat membantu dalam pengembangan kemampuan sosial dan kolaboratif anak-anak. Penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran anak usia dini dapat mempromosikan keberagaman dan inklusivitas dalam ruang kelas, di mana setiap anak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkembang. kaitkan dengan penanaman karakter cinta lingkungan. bentuk-bentuk perilaku sosial seperti kerja sama, kemandirian, tanggung jawab dan percaya diri tampak saat anak bermain mengolah bahan lepasan. Hasil ini penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru PAUD untuk menggunakan bahan lepasan ke dalam kurikulum.

Pembelajaran dengan media *loose parts*, anak-anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai jenis bahan, termasuk bahan alam dan daur ulang, yang dapat menginspirasi kesadaran dan apresiasi terhadap lingkungan sekitar. Seiring dengan temuan penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan motorik, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kepercayaan diri anak-anak, penggunaan media *loose*

*parts* juga membuka ruang bagi pembelajaran yang berpusat pada alam Kurniati (2020). Ketika anak-anak terlibat dalam menyusun dan membuat karya seni atau konstruksi menggunakan bahan-bahan alam, mereka secara langsung terlibat dalam proses eksplorasi dan pengamatan terhadap alam. Hal ini secara bertahap membantu untuk mengembangkan rasa keterhubungan dan kepedulian terhadap alam sekitar. dalam konteks pembelajaran kolaboratif dengan media *loose parts*, anak-anak belajar untuk berbagi sumber daya, berdiskusi, dan bekerja sama untuk menciptakan sesuatu yang baru. Ini tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya kerja sama dan keterlibatan dalam komunitas, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan Hidayatulloh (2014). melalui proses berbagi dan bekerja sama, mereka belajar bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang harus dilakukan secara kolektif.

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Hal ini di dukung oleh Gampu (2022) Lingkungan yang kondusif dan mendukung dapat mempengaruhi perilaku siswa secara signifikan, membantu mengembangkan sikap yang positif terhadap belajar dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah yang dipenuhi dengan contoh-contoh perilaku yang positif,. Guru menunjukkan sikap yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan akan menginspirasi siswa untuk mengikuti jejak mereka. Lingkungan sekolah yang memiliki norma dan aturan yang jelas dan diterapkan secara konsisten akan membantu membentuk disiplin siswa. Lingkungan sekolah yang mendorong pembelajaran kolaboratif dan interaktif juga dapat membantu siswa mengembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Lingkungan sekolah yang memberikan penghargaan dan pengakuan atas perilaku yang positif akan memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. melalui pengaturan yang tepat dan pendekatan yang mendukung, lingkungan sekolah dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan karakter yang positif dan berkelanjutan pada siswa.

Penelitian oleh Sitorus (2021) Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dan pembudayaan di sekolah menengah pertama merupakan upaya penting untuk membentuk sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan di kalangan generasi muda. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan ke dalam kurikulum sekolah. Guru mapel dapat menggunakan pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan yang relevan dengan lingkungan. misalnya, melalui eksplorasi alam, proyek lingkungan, penanaman pohon, atau kegiatan kebersihan lingkungan di sekitar sekolah. Sekolah dapat mengembangkan program ekstrakurikuler yang fokus pada pendidikan karakter peduli lingkungan, seperti klub lingkungan, kelompok penggiat lingkungan, atau kegiatan-kegiatan konservasi alam. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan seperti penggunaan barang-barang daur ulang, pengurangan sampah, atau penghijauan lingkungan sekolah(Latif et al. 2022).

Optimalisasi pemanfaatan sampah anorganik di Asrama Sindangsari sebagai bentuk implementasi pendidikan lingkungan hidup merupakan langkah penting dalam menciptakan kesadaran lingkungan dan praktik berkelanjutan di lingkungan sekolah(Utari, Putri, and Aprillita 2022). Langkah awal adalah melakukan pengumpulan data tentang jenis dan jumlah sampah anorganik yang dihasilkan di Asrama Sindangsari. Berdasarkan data yang terkumpul, pengembangan program pendidikan lingkungan hidup yang inklusif dan berkelanjutan perlu dilakukan. Melibatkan semua pihak terkait, termasuk siswa, staf pengajar, petugas kebersihan, dan masyarakat sekitar, dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Membangun infrastruktur yang memadai untuk pengelolaan sampah anorganik, termasuk tempat penampungan sementara, sistem pengelompokan sampah, dan fasilitas daur ulang atau pengolahan sampah yang sesuai. Memberikan pelatihan dan Mengimplementasikan program pendidikan lingkungan hidup kepada siswa dan staf sekolah tentang praktik pengelolaan sampah yang baik, teknik daur ulang, dan cara menggunakan produk daur ulang sebagai bagian dari pendidikan lingkungan hidup. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program secara berkala untuk mengevaluasi efektivitasnya(Karepouwan et al. 2023).

Penelitian tentang Program "Ratu Dongeng" di Desa Pempatan oleh Nadi (2022) merupakan inisiatif yang menarik untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan anak usia dini. Melalui dongeng dan cerita, anak-anak diajak untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka dalam memahami cerita serta menghasilkan kreasi baru berdasarkan cerita yang mereka dengar. Program ini mendorong anak-anak untuk berkolaborasi dan mengasah keberanian dalam kegiatan seperti mendengarkan dongeng, berdiskusi, dan bermain peran, ini membantu mereka belajar bekerja sama dengan teman-teman. Melalui cerita, anak-anak diajak untuk memahami perasaan dan perspektif karakter dalam cerita, sehingga membantu mereka mengembangkan empati dan pemahaman terhadap orang lain. Beberapa cerita dalam program mungkin juga mengandung pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Anak-anak dapat belajar tentang kepedulian terhadap alam dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pertama, penelitian ini dapat mendorong pengembangan program pelatihan bagi guru-guru di bidang pendidikan anak usia dini. Program pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih eksploratif dan inklusif seperti penggunaan media *loose parts*. Dengan demikian, guru-guru akan lebih terampil dalam menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada kreativitas dan pemikiran kritis anak-anak. Kedua, penelitian ini memunculkan potensi untuk kolaborasi antara ilmu pendidikan, psikologi perkembangan, dan bidang lainnya. Kolaborasi ini bertujuan untuk lebih memahami dan meningkatkan efektivitas metode pembelajaran alternatif seperti media *loose parts*. Melalui kolaborasi ini, akan ada kesempatan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan pendekatan dari berbagai bidang ilmu guna meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara holistik. Meskipun demikian, implikasi terhadap perkembangan keilmuan dari penelitian ini sangat berpotensi, implikasinya terhadap perkembangan keilmuan sangat positif karena mendorong pengembangan program pelatihan dan kolaborasi lintas disiplin. Hal ini akan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan pembelajaran inovatif di bidang pendidikan anak usia dini.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menerapkan media *loose parts* sebagai solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini di KB Jelita Krapyak. Dengan memanfaatkan bahan-bahan alam dan daur ulang seperti ranting pohon dan sampah plastik, penggunaan media *loose parts* memberikan ruang eksplorasi kreatif bagi anak-anak, meningkatkan antusiasme dan kebahagiaan mereka dalam pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi dengan teman sebaya. dalam konteks ini, peran guru yang dominan dengan menggunakan lembar kerja dapat digantikan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih eksploratif, memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis secara lebih luas. Dengan demikian, penerapan media *loose parts* tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak-anak, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memajukan metode pembelajaran yang inovatif dan inklusif di bidang pendidikan anak usia dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk seluruh pihak yang membantu berjalannya riset, kepada Dosen Pembimbing, Bapak Nofan Zulfahmi, dan KB Jelita Krapyak atas dukungan dan bantuannya dalam penelitian ini. Serta kepada keluarga atas dukungan dan pengertiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajriahmuazimah, Ida Windi Wahyuni, and Suyadi Suyadi. 2022. "Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di PAUD IT Bunayya Pekanbaru." *Generasi Emas* 5(2):33–42. doi: 10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10642.
- Alfiani, Dwi Anita. 2015. "Penerapan Metode Role Playing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Play Group." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2(1). doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.174.

- 1269 *Analisis Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Media Loose Part pada Kelompok Bermain - Erika Lilik Setiyani, Muhammad Nofan Zulfahmi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6486>
- Ariani, Novia, and Erika Dewi Noorratri. 2022. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di Posyandu Pilangsari Sragen." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3(3):453–58. doi: 10.31004/jkt.v3i3.6912.
- Asmawati, Luluk. 2017. "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11(1):145–64. doi: 10.21009/jpud.111.10.
- Chandrawati, Titi, and Siti Aisyah. 2022. "Penanaman Cinta Lingkungan pada Masyarakat PAUD." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8(1):131. doi: 10.37905/aksara.8.1.131-136.2022.
- Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. 2020. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3(02):67–78. doi: 10.46963/mash.v3i02.150.
- Dewi Retno Suminar. 2019. *Psikologi Bermain: Bermain & Permainan Bagi Perkembangan Anak*. Airlangga University Press.
- Elfiadi. 2016. "Bermain Dan Permainan Bagi Anak Usia Dini." *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* VII(1):51–60.
- Fauzi, Risman, and Ghullam Hamdu. 2021. "Kompetensi Guru: Pelaksanaan Pembelajaran Berkelanjutan dan Kreativitas Berbasis ESD di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4):1784–97. doi: 10.31004/edukatif.v3i4.675.
- Gampu, Gracia, Marien Pinontoan, and Juliana Margareta Sumilat. 2022. "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4):5124–30. doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3090.
- Hadiyanti, Siti Maryam, Elan Elan, and Taopik Rahman. 2021. "Analisis Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 10(2):337–47. doi: 10.26877/paudia.v10i2.9329.
- Harahap, Ayunda Zahroh. 2021. "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Usia Dini* 7(2):49. doi: 10.24114/jud.v7i2.30585.
- Hidayatulloh, M. Agung. 2014. "Lingkungan Menyenangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pemikiran Montessori." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):139–54. doi: 10.21580/nw.2014.8.1.574.
- Imamah, Zakiyatul, and Muqowim Muqowim. 2020. "Pengembangan Kreativitas dan Berpikir Kritis pada Anak Usia Dini melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM and Loose Part." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 15(2):263–78. doi: 10.24090/yinyang.v15i2.3917.
- Istiqomah, Nurul, Retno Sutomo, and Sri Hartini. 2020. "Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar." *Sari Pediatri* 21(5):302. doi: 10.14238/sp21.5.2020.302-9.
- Karepouwan, Randy Michael, Sjamsi Pasandaran, Theodorus Pangalila, and Paulus Robert Tuerah. 2023. "Optimalisasi Manajemen Sekolah Sebagai Lingkungan Belajar dalam Pembentukan Civic Disposition." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(2):1155–62. doi: 10.31004/edukatif.v5i2.4959.
- Khalimah, Ema, and Iis Prasetyo. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini di Wilayah Sekitar Candi Borobudur." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6):5722–33. doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3280.
- Kurniati, Asma, Imran Kudus, Marwah Marwah, and Hartati Hartati. 2020. "Pembelajaran Kearifan Lokal Pakaian Adat Suku Buton Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1101–12. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.737.
- Latif, Abdul, Asri Sulastri, Mega Ani Sutomo, Muhammad Sudrajat, Nanda Akmal, R. Ali Pangestu, Silva Intan Lestari, Siti Rodiah, and Wilda Kholipah. 2022. "Daur Ulang Sampah Kertas Menjadi Produk Kerajinan Multiguna Recycle Paper Waste into Multipurpose Craft Products." 2(3):255–60. doi: 10.30997/almujtamae.v2i3.5516.
- Leksono, Ferry, Sulton Sulton, and Susilaningsih Susilaningsih. 2018. "Implementasi Kurikulum 2013 PAUD



- 1270 Analisis Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Media Loose Part pada Kelompok Bermain - Erika Lilik Setiyani, Muhammad Nofan Zulfahmi  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6486>
- Di TK TPI Nurul Huda Malang.” *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 4(2):126–31. doi: 10.17977/um031v4i22018p126.
- Maarang, Martheda, Nurul Khotimah, and Netry Maria Lily. 2023. “Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):309–20. doi: 10.37985/murhum.v4i1.215.
- Musi, Muhammad Akil, Sadaruddin, and Mulyadi. 2017. “Implementasi Permainan Edukatif Berbasis Budaya Lokal untuk Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2):117–28. doi: [doi.org/10.24853/yby.1.2.117-128](https://doi.org/10.24853/yby.1.2.117-128).
- Nadi, Ni Komang Ayu Suri, Pande Agus Adiwijaya, Md Andhi Supriatna Arna, and I. Nengah Sueca. 2022. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Program ‘Ratu Dongeng’ di Desa Pempatan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(6):7701–7. doi: 10.31004/edukatif.v4i6.3673.
- Nurjanah, Novita Eka. 2020. “Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts untuk AUD.” *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD* 1(1):19–31.
- Nurjannah, Dwi. 2018. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A melalui Kegiatan Bermain Papercraft.” *Jurnal Audi* 3(1):7. doi: 10.33061/ad.v3i1.2068.
- Pawestri, Rindhi Cahyani. 2018. “Kultur Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta.” *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 7(4):429–39.
- Rahmawati, Yulfrida. 2015. “Pengenalan Budaya Melalui Bercerita untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 1(1). doi: 10.21831/jpa.v1i1.2908.
- Rahmiati, Firman, and Riska Ahmad. 2021. “Implementasi Pendidikan Sebagai Hak Asasi Manusia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):10160–65.
- Rapiatunnisa, Rapiatunnisa. 2022. “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran.” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(01):17–26. doi: 10.46963/mash.v5i01.423.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2016. “Pendidikan Islam dan Kesetaraan Gender (Konsepsi Sosial Tentang Keadilan Berpendidikan dalam Keluarga).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4(1):20. doi: 10.15642/pai.2016.4.1.20-43.
- Safira, Ajeng Rizki. 2020. “Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini.” *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)* 1(1):21. doi: 10.30587/jieec.v1i1.1592.
- Safitri, Dewi, and Anik Lestarinigrum. 2021. “Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1):40–52. doi: 10.19105/kiddo.v2i1.3645.
- Sitorus, Lampola, and Aldi Herindra Lasso. 2021. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan Dan Pembudayaan Di Sekolah Menengah Pertama.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):2206–16.
- Stacey solava and Norbert Delatte. 2023. “Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.” *Demographic Research* 49(0):1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Utari, Enggar, Fina Melani Putri, and Gina Aprillita. 2022. “Optimalisasi Pemanfaatan Sampah Anorganik Asrama Sindangsari Sebagai Bentuk Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(6):7358–69. doi: 10.31004/edukatif.v4i6.4077.
- Wardhani, Dkk. 2021. “Stimulasi Perilaku Sosial Anak Usia Dini melalui Media Loose Parts (Bahan Lepas).” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1894–1904. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.694.
- Widya, Rika dan Munisa. 2019. “Metode Penanaman Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini di PAUD Ummul Habibah Desa Kelambir V Kebun.” *Jurnal Abdi Ilmu* 12(2):58–63.